

RAGAM BAHASA LISAN DALAM ACARA OPERA VAN JAVA DI TRANS7

¹Febi ayu Anggraeni ²Wahyu Mulyani

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI Ronggolawe Tuban (UNIROW)
febiayuna@gmail.com
wahyumulyani60@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa lisan merupakan sebuah bentuk bahasa yang penggunaannya atau media penyampaiannya dengan artikulasi manusia dan juga media elektronik. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk ragam bahasa lisan di dalam acara komedi Opera Van Java di Trans7 (2) mendeskripsikan bentuk ragam bahasa formal, 3) mendeskripsikan bentuk ragam bahasa non formal. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Objek penelitian ini adalah acara komedi Opera Van Java di Trans7. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat ditemukan bentuk ragam bahasa lisan dalam acara komedi Opera Van Java di Trans7. Di antaranya: (1) Ragam Bahasa Lisan Formal, di temukan istilah yang sesuai dengan istilah yang disempurnakan. Istilah itu di antaranya: (1) Narapidana (2) TKP (3) dalang (2) Ragam Bahasa Lisan non formal. Di temukan tiga ragam bahasa lisan yaitu ragam bahasa, ragam bahasa komedi dan dialek daerah. Istilah bahasa gaul diantaranya: (1) galau (2) lu. Istilah bahasa komedi diantaranya: (1) jokes (2) narasi. Istilah dialek daerah: (1) minggat (2) krasan (3) situ (4) orok. Kesimpulannya ragam bahasa lisan adalah sebuah variasi bahasa yang penggunaannya melalui alat ucap dan media elektronik. Dan acara Opera Van Java adalah salah satu contoh bahwa penggunaan ragam bahasa di media elektronik.

Kata kunci: Bahasa lisan, Trans7, Opera Van Java, Ragam bahasa.

PENDAHULUAN

Dalam mengungkapkan sebuah pikiran tentu kita memerlukan alat atau media untuk mengungkapkannya. Dan alat itu adalah bahasa. Bahasa sebagai sebuah sistem komunikasi dengan bunyi yaitu lewat alat ujaran dan pendengaran antara orang-orang dari kelompok atau masyarakat tertentu dengan mempergunakan simbol-simbol vokal yang mempunyai arbitrer dan konvensional (Pei dan Gaynor (1954:119).

Menurut Fino Cchiarno (1964:8) bahasa adalah satu sistem simbol vokal yang arbitrer memungkinkan semua orang dalam satu kebudayaan tertentu, atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan tersebut untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Sedangkan chaer (2007:34) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi dan kerjasama.

Bahasa mempunyai banyak sekali kegunaan, baik untuk kehidupan pribadi maupun berkelompok. Beberapa fungsi atau kegunaan bahasa diantaranya:

1. sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri

Dalam fungsi ini bahasa dapat dijadikan alat untuk menyalurkan perasaan, emosi, dan tekanan-tekanan pembicara.

2. Alat informasi

Fungsi yang kedua bahasa merupakan alat informasi yaitu untuk menyampaikan sebuah hal berita atau kejadian yang sedang terjadi kepada suatu kelompok atau masyarakat.

3. Alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial

Fungsi yang ketiga yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota-anggota kelompok dan masyarakat

4. Alat mengadakan kontrol sosial

Yang terakhir bahasa berfungsi sebagai alat kontrol sosial yaitu untuk mempengaruhi sikap atau pendapat orang lain dengan pembicaraan-pembicaraan kita.

Dalam mengungkapkan pikiran itu tentu tidak hanya menggunakan satu bahasa saja melainkan menggunakan berbagai bahasa dikarenakan manusia tidak hanya hidup di satu tempat saja melainkan di berbagai tempat setiap harinya. Penggunaan berbagai bahasa itulah yang disebut ragam bahasa.

Ragam bahasa merupakan sebuah variasi atau perpaduan bahasa yang memiliki tujuan sebagai pendukung komunikasi baik antar individu maupun masyarakat. Ragam Bahasa adalah sebuah variasi Bahasa yang penggunaannya tergantung situasi dan kondisi tertentu. Ragam Bahasa terbagi menjadi dua yaitu ragam Bahasa baku dan ragam Bahasa non baku. ragam Bahasa baku merupakan sebuah ragam Bahasa yang biasanya di pakai pada acara formal, sedangkan Ragam Bahasa non baku adalah sebuah ragam Bahasa yang dipakai dalam situasi non formal atau tidak resmi.

Dalam penyebarannya, ragam bahasa tidak hanya bisa di temukan di percakapan sehari-hari saja. Bahkan di televisi ragam bahasa pun bisa di temukan, berbagai acara di TV sekarang sudah tidak hanya menggunakan satu jenis bahasa saja melainkan menggunakan beberapa bahasa. Salah satu acara tersebut adalah Opera Van Java di Trans7. Opera Van Java adalah sebuah acara yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia, sebuah program yang menghasilkan gerak tanpa di setiap episodenya ini hadir di channel Transmedia yaitu Trans7. Dibintangi sejumlah artis ternama dijadikan acara ini hits di kalangan pecinta acara komedi Indonesia. Opera Van Java (disingkat OVJ) adalah acara komedi yang ditayangkan di Trans7. Ide acara awalnya adalah pertunjukan wayang orang versi modern, yang kemudian berubah format menjadi sketsa komedi, kuis, parodi, prank. Acara ini dilakoni oleh komedian ternama seperti Parto Patrio, Alm. Olga Syahputra, Andre Taulany, Sule, Azis Gagap, Nunung, dan bintang ternama lainnya. Beribu-ribu episode telah ditayangkan dan berhasil memikat hati penonton.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam metode ini dapat diartikan deskriptif adalah sebuah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mengembangkan keadaan objek atau subjek dalam penelitian berupa orang lembaga masyarakat dan lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Metode deskriptif dalam pengerjaannya tidak boleh di rekayasa ataupun di tambah secara berlebihan. Dalam metode ini penulis atau peneliti diharuskan mengerjakan dan menuliskan data apa adanya sesuai dengan kejadian yang berlangsung. Sedangkan kualitatif adalah sebuah penelitian yang Menggunakan analisis dan huruf-huruf, dan bukan dengan angka.

Subjek dalam penelitian ini adalah Opera Van Java di Trans7, data di ambil pada bulan April Minggu ke dua. Data di ambil dari percakapan para aktor dan aktris dalam acara Opera Van Java, dan teknik pengumpulan data yang di lakukan adalah teknik simak dan catat. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan (1) Reduksi Data (2) Penyajian Data Dan (3) Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dialog yang di pakai dalam acara Opera Van Java di Trans7, di temukan dua ragam bahasa. Yaitu: ragam bahasa formal dan ragam bahasa non formal, dalam jenis non formal di bagi lagi menjadi tiga yaitu, ragam bahasa gaul, ragam bahasa komedi, dan ragam bahasa dialek daerah.

1. Ragam Bahasa formal

Ragam bahasa formal adalah suatu keragaman berbahasa yang pengucapannya menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Ragam bahasa formal dalam acara Opera Van Java diantaranya:

Data 01 SDB

Pada data ke lima di temukan kata narapidana atau NAPI. Memiliki makna seorang penjahat atau orang yang terlibat dalam suatu kejahatan dan hukum. Istilah ini bukan lah kata sehari-hari namun, merupakan kata bagian dari hukum. Istilah ini biasanya disematkan pada orang yang tersandung kasus korupsi, pencurian, atau perampokan disertai dengan kasus berat lainnya. Sedangkan untuk kasus ringan biasanya akan dipakai kata "tahanan"

Data 02 SCD

Terdapat kalimat "Awal cerita langsung kita mulai dari TKP" terdapat pada kata "TKP" atau tempat kejadian perkara. Kata ini identik dengan sebuah kejadian yang terjadi di sebuah tempat, dan tempat ini menjadi barang bukti. Kata ini tidak bisa di pergunakan secara bebas, karena kata ini biasanya berhubungan dengan tindakan hukum dan kriminal. Kata ini termasuk dalam ragam lisan formal karena katanya ada di kamus besar bahasa Indonesia dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Data 03 SCD

Pada kalimat Pada kalimat "*Maafya pak dalang*" terdapat kata "dalang" kata ingin memiliki dua makna yaitu orang yang memainkan wayang dan otak dari sebuah rencana. Namun pada episode kali ini dalang yang dimaksud adalah seseorang pendongeng sebuah cerita, dalang yang diperankan oleh Parto ini memiliki tugas untuk mengawal cerita dari awal sampai akhir.

2. RAGAM BAHASA LISAN NON FORMAL

a. Ragam bahasa lisan gaul

Data 01 SCD

Pada kalimat "Kamu kenapa kok kelihatannya galau banget" terdapat kata "galau". Anak jaman sekarang pasti sudah tidak asing lagi mendengar kata ini. Kata ini sering di ucapkan jika kita sedang merasa tidak enak hati, kata "galau" terdapat di kamus besar bahasa Indonesia namun, tidak bisa di jadikan kata baku atau dasar di karenakan kurang sesuai bila di pakai di acara formal. "Galau" termasuk bentuk non formal sebab kata ini baru saja muncul tahun 2013 lalu, dan bukan kata dasar.

Data 02

Pada kalimat "lu sekarang berangkat ke kota", terdapat kata "lu". Kata ini tergolong ke dalam ragam bahasa lisan non baku, karena dalam penggunaannya tidak sesuai dengan ejaan yang

disempurnakan dan tidak ada di kamus besar bahasa Indonesia. Kata ini merupakan kata baru yang dikembangkan oleh anak muda.

b. Ragam bahasa komedi

Data 01 TD

Pada kalimat "Garing Tahu jokes lu", terdapat kata "jokes". Kata ini tergolong ke dalam jenis ragam bahasa non formal, kata ini merupakan serapan dari bahasa asing lebih tepatnya bahasa Inggris. Istilah ini tidak ada di kamus besar bahasa Indonesia dan tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Data 02 SCD

Pada kalimat " Narasinya belum, belum cerita". Terdapat kata "narasi". Istilah narasi sudah ada sejak lama dan sering sekali di pakai dalam acara penting yang berkaitan dengan pendidikan bahasa. "Narasi" mempunyai arti tulisan panjang. Narasi berkaitan dengan hal yang penting dan jarang terbawa dalam pembicaraan orang awam.

c. Ragam bahasa dialek daerah

Data 01 SCD

Pada kalimat "Ada juga pergi tanpa pesan harusnya minggat", terdapat kata "minggat". kata ini merupakan sebuah kata yang berasal dari daerah Jawa khususnya Jawa Timur dan Tengah. "Minggat" merupakan bahasa kasar, istilah ini muncul apabila seseorang itu di minta pergi secara tidak hormat. Dan kata ini tidak termasuk jenis formal karena tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan dan tidak ada di kamus besar bahasa Indonesia.

Data 02 TD

Pada kalimat "Kalian kalau memang sudah nggak krasan keluar" Pada data ke dua terdapat pada kata "krasan" kata ini mempunyai makna betah. Istilah ini juga muncul atau berasal dari pulau Jawa khususnya Jawa Timur dan Tengah. Kata ini kerap di pakai jika seseorang dinilai betah dalam suatu tempat atau kondisi.

Data 03 SCD

Pada kalimat "emang situ siapa?" Terdapat kata "situ" kata ini termasuk kata lama namun mempunyai dua makna atau arti. Jika dahulu kata "situ" berarti menunjukkan arah atau tempat, maka dalam masa kini kata "situ" bermakna lawan bicara. Pengucapan kata ini cenderung di tekan dan keras, hal itu di lakukan karena dalam penggunaannya kata ini termasuk kata sindiran dan olok-an. "Situ" tidak ada dalam kamus besar bahasa Indonesia oleh karena itu ini termasuk ragam lisan non formal.

Data 04 SCD

Pada kalimat " dulu mah nggak inget masih orok" terdapat kata "orok" dimana kata ini merupakan serapan dari dialek daerah khususnya Betawi. Kata ini tidak ada di kamus besar bahasa Indonesia dan tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Karena hal itulah kata ini termasuk ragam bahasa non formal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis simak dan catat yang telah dideskripsikan satu persatu maka dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa lisan dapat ditemukan di acara TV salah satunya adalah Opera Van Java di Trans7. Acara ini ditonton oleh seluruh masyarakat Indonesia baik muda tua pejabat artis bahkan pelajar sekalipun. Dalam acara komedi Opera Van Java di Trans7 ditemukan dua ragam lisan yaitu formal dan non formal dalam setiap episode yang ditayangkan. Dalam ragam bahasa formal terdapat kata narapidana, dalang, dan TKP. Sedangkan dari ragam non formal dapat di bedakan menjadi tiga jenis yaitu ragam lisan gaul, komedi, dan dialek daerah. Hal itu terbukti dari kata orok, narasi, dan lu.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) _Handayani, Yuni. 2019. *Ragam Bahasa Di Indonesia*_. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- (2) Acara Komedi Di Indonesia. 2012. Idm.wikipedia.org
- (3) Bimo Aprilianto, Muhammad.2022. 9 *_acara komedi di Indonesia._* www.idntimes.com
- (4) Chaer, Abdul. 2011. *_Ragam bahasa ilmiah._* Jakarta: Rineka Cipta
- (5) Chaer, Abdul. Dan Agustina, Leonie. *_Sosiolinguistik: pengenalan awal._* Jakarta: Rineka Cipta
- (6) Darmawati,Uti. *_Ragam bahasa di Indonesia._* Klaten: Intan pariwara
- (7) *Ejaan yang telah di sempurnakan. Badan bahasa, Kemdikbud.go.id.*
- (8) *Karunia mulia, Vanya. 2022. _Ragam Bahasa: pengertian dan faktor penyebab yang mempengaruhi._* Amp.kompas.com
- (9) *Kridalaksa, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta:Gramedia pustaka Utama*
Muslich,Masnur. 2010. *_Garis-garis besar tata bahasa baku bahasa Indonesia_*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- (10) Narulita Aprilia, Beta.2020. Surabaya. *Ragam bahasa lisan menurut para ahli.*Kompasiana.com
- (11) Oktarina, Ayu. 2017. *_Ragam Bahasa._* Bengkulu: id.Scribd.com
- (12) Tv Trans7, Opera Van Java. Diakses tanggal 1 Februari sampai 3 Maret 2023.